

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini terasa sekali pendidikan boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Kemampuan belajar yang tinggi menjadi syarat bagi setiap peserta didik dalam memburu ilmu pengetahuan di sekolah khususnya di kelas III SDN Babakan Ciparay 2. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup, diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian juga Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaatmadja (Sarwon., 2009 : 1) yang mengemukakan bahwa pendidikan upaya meningkatkan salah satu aspek kualitas Sumber Daya Manusia. Untuk mendukung pembentukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui pendidikan, pemerintah melalui kurikulum pendidikan nasional merekomendasikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Beberapa alasan yang membuat matematika diwajibkannya untuk dipelajari adalah sebagai berikut :

1. Matematika selalu digunakan dalam segala sendi kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan kajian matematika yang sesuai.
3. Matematika dapat dipergunakan untuk memberikan informasi dengan berbagai cara.
4. Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak sekolah dasar. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi atau kegunaan, maupun strategi pembelajarannya. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki objek abstrak yang berdasarkan kebenaran dan konsistensi. Materi matematika bukanlah yang pertamakali dikenal oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengenali ide-ide matematika berkembang sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Ide-ide matematika yang tentu dikenal itu perlu dikembangkan secara sistematis dalam bentuk pembelajaran yang diajarkan secara berencana.

Uraian di depan mengungkapkan bahwa matematika itu penting, tetapi dilain pihak prestasi belajar peserta didik dalam matematika masih jauh dari apa yang kita harapkan. Hal tersebut karena metode pembelajaran yang dipakai kurang sesuai dengan kebutuhan sehingga pembelajarn tersebut kurang maksimal.

Kenyataan tersebut masih banyak ditemui di SD Negeri Babakan Ciparay 2, tempat penulis melaksanakan tugas selama ini. Guru masih didominasi dengan metode ceramah yang berlangsung hanya satu arah. Guru menyampaikan pesan pada peserta didik hanya menekankan pada isi pesan, yaitu materi pelajaran. Sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan peserta didik, sehingga tidak menarik minat peserta didik untuk belajar yang akhirnya menyebabkan peserta didik merasa jenuh. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Peserta didik yang merasa jenuh belajar tidak akan mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga hasil tes peserta didik akan sering menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

Selain pembelajaran yang masih sering disampaikan secara konvensional, masih banyak guru matematika yang menyusun program pembelajaran tidak berorientasi pada kenyataan dan masalah yang sering dihadapi peserta didik dalam kehidupannya. Sejumlah besar materi pelajaran matematika belum begitu baik tertanam dalam pemahaman peserta didik. Banyak peserta didik tidak dapat merasakan hubungan emosional dengan materi pelajaran sehingga peserta didik tidak dapat merasakan bahwa materi pelajaran matematika yang dipelajari penting bagi kehidupannya.

Tuntutan pendidikan yang terus meningkat, mengharuskan adanya peningkatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi peserta didik. Penyampaian bahan ajar merupakan syarat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu, peningkatan pembelajaran seyogyanya difokuskan kepada keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru dituntut untuk menyajikan materi pelajaran dengan baik, selain menguasai bahan pelajaran.

Dalam menghadapi era globalisasi pendidikan di Indonesia terutama bidang studi matematika, perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Mata pelajaran matematika penting sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai pembimbing pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap. Selain itu, matematika menunjang terbentuknya watak, keterampilan berpikir ilmiah, dan keterampilan memecahkan masalah. Salah satu pokok bahasan matematika kelas III Sekolah Dasar yang sulit di pahami oleh peserta didik, diantaranya adalah menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Tujuan pembelajaran menghitung keliling dan luas persegi panjang di kelas III sekolah dasar adalah memahami menghitung keliling dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Konsep menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang merupakan konsep yang tidak mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar.

Sehingga untuk mengajarkannya memerlukan kesabaran, kesungguhan, perhatian, ketekunan, kemampuan profesional guru, dan mempunyai dedikasi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai ulangan peserta didik pada pokok bahasan menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

Bagi peserta didik Sekolah Dasar menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang adalah hal yang tidak mudah, kesulitan tersebut disebabkan oleh pemahaman yang belum mantap tentang menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang itu sendiri. Sehingga ketika guru menjelaskan cara menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang peserta didik mengikuti secara mekanik (tanpa pemahaman). Salah satu alternative solusi yang dipandang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan pendekatan realistic (RME). Dengan pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat memposisikan guru sebagai perancang dan organisasi pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami dan memaknai matematika melalui aktivitas belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan realistic dapat meningkatkan prestasi belajar matematika untuk peserta didik pada pokok bahasan menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang di kelas III SD Negeri Babakan Ciparay 2 Kota Bandung?”.

Secara terperinci rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik di kelas III SDN Babakan Ciparay 2?
2. Apakah pendekatan realistik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar matematika?
3. Apakah pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan menghitung keliling luas persegi dan persegi panjang?

C. Hipotesis Tindakan

Siswa sebagai anggota masyarakat, tidak terlepas dari berbagai masalah baik yang bersifat individual maupun kelompok. Pendekatan realistik merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar memecahkan yang rasional dan sistematis. Siswa sangat perlu memiliki keterampilan memecahkan masalah terutama yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam pembelajaran pendekatan realistik adalah untuk membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah dengan spektrum yang luas yakni membantu mereka untuk dapat memahami konteks masalah biasa terus berkembang, selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator siswa.

Berdasarkan hasil analisis teoritik dapatlah dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Jika pembelajaran Matematika pada pokok bahasan menghitung keliling luas persegi dan persegi panjang di SDN Babakan Ciparay 2 dengan menggunakan pendekatan realistik, maka aktivitas dan hasil belajar akan meningkat.

D. Pentingnya Masalah

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik. Selain dari pada itu, penelitian, penelitian ini juga merupakan salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil dari pada penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap pembelajaran matematika.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tertentu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar terutama di SD Negeri Babakan Ciparay 2.

Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik.
2. Melihat minat peserta didik terhadap matematika dengan menggunakan pendekatan realistik.

3. Memberikan gambaran tentang sejauhmana pembelajaran menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. SD Negeri Babakan Ciparay 2

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penentuan kebijakan, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan.

2. Guru

Sebagai masukan khususnya bagi peneliti sendiri umumnya kepada guru lain, tentang alternative model pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, terutama pada pokok bahasan menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

Sebagai upaya peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik dan memberi gambaran kepada para guru manfaat penelitian tindakan kelas dalam upaya mengatasi masalah yang dijumpai pada pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Peserta Didik

Agar peserta didik belajar matematika, khususnya pokok bahasan menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang, secara lebih bermakna karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional.

1. Belajar adalah suatu proses perilaku sebagai hasil usaha individu berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Pendekatan realistik adalah suatu cara yang ditempuh guru dalam pembelajaran matematika dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika.
3. Prestasi belajar adalah menunjuk pada keberhasilan dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui suatu kegiatan yang diikutinya.

